

**Analisis Pemahaman Siswa SMK Dayah Jamiah Al-Aziziyah Terhadap
Pembiayaan Bank Syari'ah di Aceh**

Mahlel

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: mahlel@unisai.ac.id

ABSTRACT

The development of Islamic banking in Indonesia has been rapidly growing, especially in Aceh, which applies Islamic law in daily life. However, the understanding of the community, particularly the younger generation, regarding Islamic banking financing is still limited. This study aims to analyze the understanding of students at SMK Dayah Jamiah Al-Aziziyah regarding Islamic banking financing in Aceh. Using a descriptive qualitative method, interviews were conducted with five students to explore the extent of their knowledge about Islamic banking concepts and products. The findings show that although students have basic knowledge of Islamic banking, their understanding of financing products such as *murabaha* and *mudharaba* is still shallow. This study recommends that the school curriculum introduce Islamic banking products in a more practical way, so that students can better understand and utilize the Islamic finance system.

Keywords: Islamic Banking Financing, Student Understanding, Islamic Economics Education, SMK Dayah Jamiah Al-Aziziyah

ABSTRAK

Perkembangan perbankan syari'ah di Indonesia semakin pesat, terutama di Aceh yang menerapkan hukum syari'ah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pembiayaan bank syari'ah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman siswa SMK Dayah Jamiah Al-Aziziyah terhadap pembiayaan bank syari'ah di Aceh. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, wawancara dilakukan terhadap lima siswa untuk menggali sejauh mana mereka memahami konsep dan produk pembiayaan syari'ah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki pengetahuan dasar mengenai bank syari'ah, pemahaman mereka terhadap produk-produk pembiayaan seperti *murabahah* dan *mudharabah* masih kurang mendalam. Penelitian ini menyarankan agar kurikulum pendidikan di sekolah lebih memperkenalkan produk-produk perbankan syari'ah secara aplikatif, sehingga siswa dapat memahami dan memanfaatkan sistem keuangan berbasis syari'ah dengan lebih baik.

Kata Kunci: Pembiayaan Bank Syari'ah, Pemahaman Siswa, Pendidikan Ekonomi Islam, SMK Dayah Jamiah Al-Aziziyah

PENDAHULUAN

Pembiayaan bank syari'ah telah menjadi salah satu alternatif keuangan yang semakin penting di Indonesia, terutama di wilayah Aceh yang menerapkan syari'ah Islam sebagai pedoman hukum lokal. Bank syari'ah memberikan solusi keuangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, yang merupakan pilihan bagi masyarakat yang ingin menghindari praktik keuangan konvensional yang mengandung riba. Dalam konteks ini, bank syari'ah tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan keuangan, tetapi juga menjawab kebutuhan akan layanan keuangan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama. Dengan demikian, keberadaan bank syari'ah di Aceh sangat penting, baik dalam mendukung kehidupan ekonomi masyarakat maupun dalam mempertahankan prinsip-prinsip keuangan syari'ah yang dianut oleh masyarakat.

Keberadaan bank syari'ah di Aceh menunjukkan semakin tingginya minat masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syari'ah. Hal ini didorong oleh faktor budaya dan agama yang mengharuskan masyarakat untuk menjalankan aktivitas ekonomi yang bebas dari unsur-unsur yang dilarang oleh Islam, seperti riba. Bank syari'ah menjadi jawaban bagi masyarakat yang berkomitmen untuk mematuhi hukum syari'ah dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam urusan keuangan. Dengan adanya bank syari'ah, masyarakat Aceh memiliki pilihan untuk menggunakan produk pembiayaan yang sesuai dengan syari'ah, yang tidak hanya memberi manfaat ekonomi tetapi juga memberikan ketenangan batin karena selaras dengan keyakinan agama mereka.

Pemahaman tentang sistem pembiayaan syari'ah di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda, menjadi sangat penting. Hal ini terutama berlaku bagi siswa sekolah kejuruan seperti SMK Dayah Jamiah Al-Aziziyah yang merupakan bagian dari generasi penerus. Pendidikan mengenai keuangan syari'ah bagi generasi muda memiliki nilai strategis yang sangat besar, karena dapat meningkatkan literasi keuangan mereka, sekaligus membekali mereka dengan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masa depan mereka. Dengan pemahaman yang memadai, siswa diharapkan dapat lebih memahami pentingnya pembiayaan syari'ah dan mengintegrasikannya dalam kehidupan ekonomi mereka. Seiring waktu, hal ini akan membentuk generasi yang lebih sadar akan opsi pembiayaan yang etis dan sesuai dengan prinsip agama.

Penelitian ini berfokus pada tingkat pemahaman siswa SMK Dayah Jamiah Al-Aziziyah terhadap konsep dan mekanisme pembiayaan bank syari'ah, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana generasi muda memahami konsep dasar serta manfaat dari perbankan syari'ah. Pentingnya pemahaman ini didasarkan pada kenyataan bahwa semakin banyak

masyarakat Aceh yang membutuhkan layanan keuangan yang selaras dengan hukum syari'ah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana siswa memahami pembiayaan syari'ah, serta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi pemahaman mereka, dan dampak potensial yang dapat timbul dari minimnya literasi keuangan syari'ah di kalangan generasi muda.

Generasi muda, khususnya siswa SMK, memiliki peran penting dalam memahami sistem keuangan berbasis syari'ah karena mereka merupakan calon pelaku ekonomi yang akan membutuhkan akses pembiayaan di masa depan. Pemahaman mereka tentang pembiayaan bank syari'ah sangat penting agar mereka dapat menentukan pilihan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip keuangan Islam. Selain itu, sebagai generasi yang akan menjadi bagian dari masyarakat produktif, siswa perlu dibekali dengan literasi keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut di Aceh. Dengan pemahaman yang cukup, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mempromosikan pemahaman dan penggunaan pembiayaan syari'ah dalam masyarakat.

Namun, masih ada tantangan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembiayaan bank syari'ah. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembiayaan syari'ah dapat menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syari'ah di Aceh. Minimnya literasi keuangan syari'ah di kalangan generasi muda juga akan berdampak pada bagaimana mereka dan masyarakat nantinya memanfaatkan layanan perbankan syari'ah secara optimal. Hal ini menjadi semakin penting mengingat tingginya permintaan terhadap layanan bank syari'ah di Aceh, yang tentunya memerlukan pemahaman yang cukup agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Sejauh mana pemahaman siswa SMK Dayah Jamiah Al-Aziziyah terhadap konsep dan produk pembiayaan bank syari'ah, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman tersebut? 2) Bagaimana keterbatasan kurikulum dan metode pembelajaran di SMK Dayah Jamiah Al-Aziziyah dalam mengajarkan materi pembiayaan bank syari'ah mempengaruhi literasi keuangan syari'ah siswa? Peningkatan pemahaman siswa terhadap pembiayaan syari'ah sangat diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang melek keuangan syari'ah dan mampu memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pembiayaan bank syari'ah serta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi pemahaman mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan informasi yang berguna dalam mengembangkan strategi pendidikan keuangan syari'ah di lingkungan pendidikan formal seperti SMK. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar

bagi para pendidik dan pemangku kepentingan lainnya untuk merancang kurikulum yang mendukung literasi keuangan syari'ah di kalangan siswa. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik, siswa akan lebih siap dalam memanfaatkan layanan keuangan syari'ah di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang tingkat pemahaman siswa terhadap pembiayaan bank syari'ah, tetapi juga dapat menjadi landasan bagi pengembangan pendidikan keuangan syari'ah di lingkungan pendidikan. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa diharapkan dapat berkontribusi dalam mendukung peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat Aceh. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya pembiayaan syari'ah dalam mendukung perkembangan ekonomi berbasis syari'ah di Aceh, serta memberikan wawasan kepada pihak sekolah untuk mengembangkan program pendidikan yang relevan bagi kebutuhan siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pembiayaan syari'ah, yang pada akhirnya dapat mendukung terciptanya masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik dan berbasis syari'ah. Hal ini penting tidak hanya bagi siswa itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat Aceh secara keseluruhan, yang secara bertahap akan bertransformasi menjadi masyarakat yang melek keuangan syari'ah dan mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip syari'ah dalam kehidupan ekonomi sehari-hari.

KAJIAN PUSTAKA

Untuk mendalami pemahaman siswa terhadap pembiayaan bank syari'ah, penting untuk meninjau konsep dasar pembiayaan syari'ah, peran literasi keuangan syari'ah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman ini di kalangan siswa. Berikut adalah uraian teoritis mengenai konsep-konsep tersebut.

Konsep Dasar Pembiayaan Bank Syari'ah

Pembiayaan bank syari'ah adalah salah satu bentuk pembiayaan yang berbasis pada prinsip-prinsip syari'ah dalam Islam, yang menekankan pada keadilan dan transparansi serta menjauhi riba (bunga), dan *gharar* (ketidakpastian), (Calvin Alfiansyah & Fauzatul Laily Nisa, 2024). Islam telah mengatur tentang larangan ini:

Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 275 Allah Swt berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا
الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

Selanjutnya Larangan *Gharar* (Ketidakpastian) dalam Transaksi. Hal ini sesuai Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah Ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ

Artinya: Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.

Pembiayaan ini berbeda dengan perbankan konvensional, karena berfokus pada kemitraan atau bagi hasil dan menjauhi unsur riba. Bentuk umum dari pembiayaan syari'ah mencakup akad-akad seperti *murabahah* (jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati), *mudharabah* (kerjasama bagi hasil antara pemilik modal dan pengelola usaha), dan *musyarakah* (kerjasama modal antara dua pihak atau lebih dengan keuntungan yang dibagi berdasarkan kesepakatan) (Antonio, 2001). Dalam perbankan syari'ah, transaksi keuangan harus berdasarkan prinsip keadilan, kerja sama, dan pembagian risiko (Syah & Rahmadani, 2024).

Prinsip utama dalam pembiayaan syari'ah adalah menghindari riba, yang diharamkan dalam Islam karena dinilai menindas dan menguntungkan satu pihak saja. Dalam pembiayaan berbasis syari'ah, bank syari'ah tidak mengambil keuntungan hanya dari bunga, tetapi dari hasil usaha yang diperoleh sesuai kesepakatan (Chapra, 1992). Sebagai contoh, dalam akad *murabahah*, bank membeli barang dan menjualnya kepada nasabah dengan

tambahan margin keuntungan. Di sisi lain, akad *mudharabah* memungkinkan pengelolaan dana oleh pihak kedua yang memiliki keahlian bisnis, sementara pihak pertama memberikan modal dengan harapan memperoleh keuntungan yang disepakati bersama.

Peran dan Manfaat Literasi Keuangan Syari'ah bagi Siswa SMK

Literasi keuangan syari'ah adalah pemahaman terhadap konsep, produk, dan manfaat keuangan berbasis syari'ah yang menjadi pengetahuan penting bagi masyarakat, termasuk bagi siswa SMK. Siswa SMK yang dibekali dengan pemahaman ini akan lebih siap untuk membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, terutama dalam lingkungan yang menuntut kesesuaian dengan syari'ah seperti di Aceh. Literasi ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami akad-akad dalam perbankan syari'ah, tetapi juga mencakup pengetahuan mengenai manfaat, risiko, serta bagaimana produk syari'ah dapat digunakan secara bertanggung jawab (Lusardi & Mitchell, 2011).

Bagi siswa SMK, memiliki literasi keuangan syari'ah akan membantu mereka memahami opsi-opsi pembiayaan yang sesuai dengan prinsip agama. Literasi ini juga memberi mereka bekal dalam menghadapi kebutuhan keuangan di masa depan, terutama karena mereka akan menjadi bagian dari masyarakat produktif yang membutuhkan layanan keuangan syari'ah (Husnan & Pudjiastuti, 2004). Pengetahuan ini penting agar generasi muda dapat memahami konsep keuangan yang adil dan transparan, serta memilih layanan keuangan yang sesuai dengan keyakinan agama mereka.

Tantangan dan Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa terhadap Pembiayaan Bank Syari'ah

Pemahaman siswa terhadap pembiayaan bank syari'ah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan, pengetahuan agama, serta akses terhadap informasi keuangan. Di Aceh, siswa SMK yang memiliki pendidikan berbasis agama mungkin lebih memahami konsep dasar syari'ah, tetapi kurangnya pengetahuan tentang keuangan syari'ah dan produk-produk perbankan syari'ah dapat menjadi kendala. Literasi keuangan yang rendah juga berdampak pada kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep-konsep keuangan syari'ah secara praktis, sehingga diperlukan dukungan dari lembaga pendidikan dan keluarga (Putri Ghina Marla et al., 2024).

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah rendahnya akses terhadap sumber informasi yang tepat mengenai perbankan syari'ah. Akses terhadap pembelajaran formal mengenai perbankan syari'ah masih terbatas di beberapa sekolah, sehingga siswa seringkali hanya mengenal istilah dasar tanpa memahami aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor ini membuat literasi keuangan syari'ah di kalangan siswa belum optimal, sehingga

meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pembiayaan syari'ah menjadi hal yang penting untuk dilakukan (Fahmi, 2012).

Perbankan Syari'ah: Prinsip dan Praktik

Perbankan syari'ah adalah sistem perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Prinsip utama yang membedakan perbankan syari'ah dari perbankan konvensional adalah pelarangan riba, transaksi yang bersifat *gharar* dalam kontrak (Calvin Alfiansyah & Fauzatul Laily Nisa, 2024). Dalam perbankan syari'ah, transaksi keuangan harus berdasarkan prinsip keadilan, kerja sama, dan pembagian risiko (Syah & Rahmadani, 2024). Oleh karena itu, produk-produk dalam perbankan syari'ah, seperti *mudharabah* (bagi hasil), *murabahah* (jual beli dengan margin), dan *ijarah* (sewa), dirancang agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah.

Di Indonesia, perbankan syari'ah semakin berkembang seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah, baik melalui bank syari'ah sepenuhnya maupun unit usaha syariah dari bank konvensional (Putra & Amanda Alvi Nurdiantoro, 2024). Meski begitu, konsep dan praktik perbankan syari'ah masih belum banyak dipahami oleh masyarakat, terutama kalangan pelajar atau santri yang kurang mendapat pendidikan ekonomi dan keuangan. Bagi santri di dayah, pemahaman ini sangat penting karena mereka diharapkan menjadi agen perubahan dalam mendukung sistem ekonomi syariah serta memahami konsep muamalah dalam Islam untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan ajaran agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis pemahaman siswa SMK Dayah Jamiah Al-Aziziyah terhadap pembiayaan bank syari'ah di Aceh. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena atau konsep tertentu secara mendalam dan terperinci dengan menggambarkan situasi atau kondisi yang ada tanpa memberikan pengaruh atau intervensi terhadap subjek penelitian (Movitaria et al., 2024). Dalam hal ini, pendekatan kualitatif membantu peneliti untuk mengeksplorasi pemahaman siswa mengenai pembiayaan syari'ah melalui wawancara mendalam, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan kontekstual.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Dayah Jamiah Al-Aziziyah, yang menjadi kelompok sasaran utama dalam menggambarkan tingkat pemahaman mengenai pembiayaan bank syari'ah. Dalam penelitian ini, sampel diambil secara purposive, yaitu

teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Rusli & Boari, Yoseb; Amelia, 2024; Walidin et al., 2015). Sampel terdiri dari lima orang siswa yang dipilih untuk memberikan informasi yang dianggap mewakili pemahaman siswa secara umum.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, yang dirancang untuk menggali pemahaman siswa mengenai konsep dan mekanisme pembiayaan bank syari'ah. Prosedur penelitian meliputi pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan lima siswa SMK, analisis data secara tematik, serta interpretasi hasil untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat pemahaman mereka terhadap pembiayaan bank syari'ah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara terhadap lima siswa SMK Dayah Jamiah Al-Aziziyah untuk menganalisis pemahaman mereka terhadap pembiayaan bank syari'ah. Siswa-siswa yang diwawancarai adalah Muammar Khadafi, Rifanda, M. Raisil, M. Ramadhan, dan Muzayyil. Hasil wawancara memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pemahaman siswa terkait konsep pembiayaan bank syari'ah serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Pemahaman siswa SMK Dayah Jamiah Al-Aziziyah terhadap konsep dan produk pembiayaan bank syari'ah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang sangat dasar mengenai pembiayaan bank syari'ah. Muammar Khadafi, misalnya, mengetahui bahwa bank syari'ah tidak mengenakan bunga, namun ia belum memahami secara rinci tentang jenis-jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syari'ah, seperti *murabahah* dan *mudharabah*. Ia hanya mengetahui bahwa bank syari'ah berusaha mengikuti prinsip-prinsip syari'ah dalam operasionalnya (Khadafi, 2024). Hal serupa juga ditemukan pada Rifanda, yang menyebutkan bahwa perbedaan utama antara bank syari'ah dan bank konvensional adalah pada sistem bunga yang tidak ada di bank syari'ah, tetapi ia tidak dapat menjelaskan lebih lanjut tentang produk-produk spesifik yang ada dalam perbankan syari'ah (Rifanda, 2024).

Sementara itu, M. Raisil mengungkapkan bahwa ia pernah mendengar istilah *murabahah* dan *mudharabah* dalam pembelajaran agama, namun ia mengaku belum paham betul bagaimana produk pembiayaan tersebut bekerja dalam praktik. Raisil mengatakan bahwa ia mengetahui secara umum bahwa bank syari'ah menghindari riba, namun tidak

dapat menjelaskan tentang pembagian keuntungan yang menjadi ciri khas pembiayaan syari'ah. Menurutnya, penjelasan mengenai bank syari'ah dalam kurikulum sekolah belum cukup mendalam untuk memahaminya secara praktis (Raisil, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman yang dimiliki oleh siswa, yang hanya sebatas pengetahuan dasar tanpa pemahaman aplikatif.

M. Ramadhan dan Muzayyil memiliki pandangan yang sedikit lebih luas. M. Ramadhan menjelaskan bahwa ia mengetahui adanya akad *murabahah* yang digunakan untuk jual beli barang dengan tambahan harga atau margin keuntungan. Meskipun demikian, ia masih bingung dengan perbedaan antara akad tersebut dan produk pinjaman yang diberikan oleh bank konvensional (Ramadhan, 2024). Muzayyil, meskipun lebih terbuka dan lebih paham tentang berbagai jenis akad dalam pembiayaan syari'ah, tetap mengakui bahwa dirinya kurang memahami bagaimana cara bank syari'ah menentukan margin keuntungan atau pembagian hasil usaha dalam produk *mudharabah* dan *musyarakah* (Muzayyil, 2024). Ia juga merasa bahwa pemahaman ini hanya dapat terwujud jika ada pembelajaran yang lebih mendalam dan lebih aplikatif mengenai bank syari'ah di sekolah.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa meskipun siswa telah mendengar istilah-istilah seperti *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*, mereka belum memahami secara menyeluruh mekanisme operasional produk-produk ini dalam pembiayaan bank syari'ah. Sebagian besar siswa hanya memiliki pengetahuan dasar bahwa bank syari'ah menghindari bunga (*riba*), namun kurang mengetahui bagaimana proses bagi hasil atau penentuan margin keuntungan dalam produk syari'ah berjalan. Pemahaman ini seringkali terbatas pada informasi yang mereka peroleh secara umum dari lingkungan sekitar atau melalui pembelajaran agama, tetapi tidak sampai pada pemahaman rinci yang dapat membantu mereka mengidentifikasi perbedaan signifikan antara layanan bank syari'ah dan bank konvensional.

Selain itu, wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa perlu adanya contoh konkret atau penjelasan lebih aplikatif untuk memahami produk pembiayaan syari'ah dengan lebih baik. Misalnya, beberapa siswa bingung membedakan antara akad dalam bank syari'ah dengan produk pinjaman di bank konvensional, serta tidak sepenuhnya memahami bagaimana prinsip syari'ah diterapkan dalam pembagian keuntungan atau penetapan harga. Keadaan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa cenderung berhenti pada aspek-aspek dasar tanpa penguasaan yang cukup untuk mengaplikasikan konsep tersebut dalam keputusan keuangan yang mereka mungkin ambil di masa depan. Hal ini menyoroti perlunya

upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif agar mereka memiliki literasi keuangan syari'ah yang lebih baik.

Keterbatasan kurikulum dan metode pembelajaran di SMK Dayah Jamiah Al-Aziziyah dalam mengajarkan materi pembiayaan bank syari'ah mempengaruhi literasi keuangan syari'ah

Observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas juga menunjukkan bahwa materi mengenai pembiayaan bank syari'ah belum diajarkan secara mendalam di SMK Dayah Jamiah Al-Aziziyah. Selama kegiatan belajar mengajar, sebagian besar siswa hanya mendapatkan penjelasan umum tentang prinsip-prinsip syari'ah dalam ekonomi, tanpa penjelasan yang terperinci mengenai produk-produk keuangan syari'ah yang ada. Meskipun ada pembahasan singkat mengenai pembiayaan syari'ah, namun tidak ada pelajaran khusus atau studi kasus yang mengaitkan teori tersebut dengan kehidupan nyata dalam konteks ekonomi sehari-hari. Kurikulum yang ada masih terbatas pada teori, tanpa banyak mengupas penerapan praktis dalam dunia perbankan syari'ah.

Siswa-siswa yang diwawancarai juga mengungkapkan kebingungannya terhadap perbedaan antara bank syari'ah dan bank konvensional. Meskipun mereka tahu bahwa bank syari'ah tidak menggunakan bunga, mereka masih belum bisa menjelaskan dengan jelas mengenai bagaimana bank syari'ah memperoleh keuntungan atau bagaimana mekanisme pembiayaannya berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka menyadari prinsip dasar perbankan syari'ah, mereka masih kesulitan untuk menghubungkannya dengan praktik perbankan yang lebih spesifik. Sehingga, terdapat kesenjangan antara pengetahuan teoretis yang mereka miliki dan pemahaman aplikatif terhadap konsep-konsep tersebut.

Dokumentasi yang diperoleh dari bahan ajar yang ada di sekolah juga menunjukkan bahwa pembahasan mengenai pembiayaan bank syari'ah masih sangat terbatas. Bahan ajar yang ada cenderung lebih fokus pada pengetahuan umum tentang ekonomi Islam, dengan sedikit penekanan pada produk-produk bank syari'ah secara mendalam. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran mengenai pentingnya ekonomi syari'ah, materi terkait pembiayaan syari'ah dalam pendidikan masih kurang mendapatkan perhatian. Siswa lebih banyak belajar tentang teori keuangan secara umum, tanpa adanya fokus khusus pada aplikasi nyata dalam sistem perbankan syari'ah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada, terlihat bahwa meskipun sebagian siswa memiliki pengetahuan dasar tentang pembiayaan syari'ah, pemahaman mereka masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan

mendesak untuk meningkatkan literasi keuangan syari'ah di kalangan siswa, terutama di SMK Dayah Jamiah Al-Aziziyah. Pendidikan yang lebih terstruktur mengenai produk-produk perbankan syari'ah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan untuk memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih aplikatif mengenai ekonomi syari'ah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa siswa SMK Dayah Jamiah Al-Aziziyah masih memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pembiayaan bank syari'ah, meskipun mereka sudah mengetahui prinsip dasar dari perbankan syari'ah. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pendidikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pembiayaan syari'ah. Oleh karena itu, peningkatan materi ajar yang lebih mendalam mengenai bank syari'ah, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih aplikatif, menjadi langkah penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan literasi keuangan syari'ah di kalangan siswa SMK.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami bagaimana pembiayaan syari'ah dapat diterapkan dalam kehidupan ekonomi mereka. Mereka lebih banyak mengetahui teori dasar tanpa pemahaman tentang bagaimana produk tersebut bekerja dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, diperlukan tambahan materi yang lebih aplikatif dan pembelajaran berbasis studi kasus agar siswa dapat memahami perbedaan mendasar antara produk-produk bank syari'ah dengan produk perbankan konvensional secara lebih jelas.

Diskusi Data

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa SMK Dayah Jamiah Al-Aziziyah terhadap pembiayaan bank syari'ah masih terbatas, meskipun mereka mengetahui prinsip dasar dari bank syari'ah. Sebagian besar siswa, seperti yang ditemukan dalam wawancara dengan Muammar Khadafi, Rifanda, M. Raisil, M. Ramadhan, dan Muzayyil, hanya memahami bahwa bank syari'ah tidak menggunakan bunga atau riba, namun mereka kesulitan menjelaskan lebih lanjut mengenai produk pembiayaan yang ada, seperti *murabahah* dan *mudharabah*. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dasar yang mereka miliki dan pemahaman aplikatif yang dapat diterapkan dalam kehidupan ekonomi sehari-hari.

Pengetahuan dasar yang dimiliki oleh siswa mengenai bank syari'ah memang cukup memadai, namun hal ini tidak cukup untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi dunia ekonomi yang nyata. Meskipun mereka tahu bahwa bank syari'ah menghindari riba, siswa

tidak mampu menjelaskan bagaimana sistem pembiayaan syari'ah bekerja dalam kehidupan praktis, seperti yang ditemukan pada M. Raisil yang belum paham secara rinci tentang pembagian hasil dalam produk *mudharabah*. Hal ini mengindikasikan bahwa materi yang ada dalam kurikulum sekolah kurang memberikan pemahaman yang cukup mendalam mengenai mekanisme keuangan syari'ah yang aplikatif.

Salah satu faktor penyebab terbatasnya pemahaman ini adalah kurangnya perhatian terhadap pengajaran tentang perbankan syari'ah dalam materi ajar di sekolah. Hasil observasi terhadap kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa pembelajaran terkait pembiayaan bank syari'ah masih bersifat umum dan belum menyentuh aplikasi praktis secara mendalam. Sebagian besar siswa hanya memperoleh pengetahuan dasar mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam tanpa adanya pembahasan yang lebih rinci tentang produk-produk perbankan syari'ah. Hal ini menciptakan kesenjangan antara teori dan praktik yang seharusnya dapat dijumpai dengan materi yang lebih terstruktur dan mendalam.

Kurangnya pembelajaran yang lebih aplikatif juga diperburuk oleh minimnya referensi yang tersedia di sekolah mengenai pembiayaan syari'ah. Dokumentasi yang diperoleh dari bahan ajar menunjukkan bahwa materi yang ada lebih banyak membahas teori ekonomi Islam secara umum, tanpa penekanan khusus pada produk-produk pembiayaan syari'ah yang ada di bank. Sehingga, siswa tidak memiliki cukup sumber untuk memahami lebih dalam bagaimana pembiayaan bank syari'ah bekerja dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini menjelaskan mengapa siswa kesulitan dalam menghubungkan teori yang mereka pelajari dengan kenyataan yang ada di masyarakat.

Selain itu, faktor lainnya adalah kurangnya pengalaman langsung atau studi kasus terkait dengan produk-produk pembiayaan syari'ah dalam dunia nyata. Hasil wawancara dengan Muzayyil dan M. Ramadhan menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki sedikit pemahaman mengenai produk-produk seperti *murabahah*, mereka masih kebingungan dalam memahami bagaimana keuntungan atau pembagian hasil diterapkan dalam sistem pembiayaan syari'ah. Oleh karena itu, adanya pengalaman langsung dalam bentuk studi kasus atau pembelajaran berbasis praktik sangat dibutuhkan untuk membantu siswa memahami dan memvisualisasikan bagaimana pembiayaan bank syari'ah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum yang ada di SMK Dayah Jamiah Al-Aziziyah juga tampaknya kurang memberikan ruang untuk eksplorasi yang lebih dalam mengenai pembiayaan syari'ah. Siswa lebih banyak mempelajari teori-teori umum tanpa ada pembahasan mendalam tentang bagaimana produk-produk tersebut diterapkan oleh bank syari'ah. Untuk itu, perlu adanya

pengembangan kurikulum yang lebih berorientasi pada pembiayaan syari'ah yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari. Penambahan topik mengenai produk-produk pembiayaan syari'ah yang lebih terperinci, serta penerapan kasus nyata, akan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Selain itu, pendekatan yang lebih interaktif dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembiayaan bank syari'ah. Pembelajaran yang lebih berbasis diskusi dan simulasi praktik akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik (Dairo et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya akan menambah pengetahuan teoretis siswa, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengaplikasikan teori dalam situasi nyata yang mereka hadapi. Hal ini sangat penting untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dasar yang mereka miliki dengan keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia ekonomi.

Di sisi lain, adanya peningkatan literasi keuangan syari'ah di kalangan siswa SMK dapat memberi dampak yang signifikan bagi masyarakat secara keseluruhan. Generasi muda yang lebih melek keuangan syari'ah akan lebih mudah mengakses produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berbasis syari'ah (Kaharuddin et al., 2024; Suman et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan mengenai pembiayaan bank syari'ah tidak hanya penting untuk siswa secara individu, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan pilihan-pilihan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki pemahaman dasar mengenai pembiayaan syari'ah, mereka masih memerlukan pendidikan yang lebih mendalam mengenai produk-produk tersebut. Ini menyoroti pentingnya pengembangan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif, yang tidak hanya memberikan teori, tetapi juga pengalaman praktis yang relevan. Peningkatan pemahaman ini tidak hanya akan membantu siswa dalam memilih produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syari'ah, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi agen perubahan dalam ekonomi berbasis syari'ah.

Peningkatan literasi keuangan syari'ah di kalangan siswa SMK harus menjadi prioritas bagi pihak sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan. Dengan menyediakan materi yang lebih lengkap, berbasis praktik, dan lebih sesuai dengan kebutuhan ekonomi masyarakat, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi masa depan. Lebih penting lagi, mereka akan dapat berkontribusi pada perekonomian yang berbasis pada nilai-nilai syari'ah, yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Aceh. Oleh karena itu, sangat

penting untuk terus mengembangkan dan memperbaharui kurikulum yang ada agar lebih relevan dengan perkembangan ekonomi syari'ah.

Akhirnya, untuk mengatasi kesenjangan ini, diharapkan bahwa pemerintah dan lembaga pendidikan dapat berkolaborasi untuk menyediakan pelatihan dan sumber daya yang lebih baik mengenai pembiayaan syari'ah. Pendekatan yang lebih interaktif, studi kasus, dan pembelajaran berbasis praktik dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih aplikatif. Dengan demikian, generasi muda akan lebih siap untuk berpartisipasi dalam ekonomi syari'ah dan memanfaatkannya dengan bijak dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa SMK Dayah Jamiah Al-Aziziyah terhadap konsep dan produk pembiayaan bank syari'ah masih terbatas pada tingkat dasar. Meskipun siswa mengetahui bahwa bank syari'ah beroperasi tanpa bunga, mereka kesulitan menjelaskan produk-produk pembiayaan spesifik seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Faktor utama yang mempengaruhi pemahaman ini adalah kurangnya pengetahuan aplikatif dan keterbatasan dalam penyampaian materi yang memadai. Hasil ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memperdalam literasi keuangan syari'ah di kalangan siswa agar mereka dapat memahami dan menggunakan produk-produk keuangan syari'ah secara optimal dalam kehidupan ekonomi mereka di masa mendatang.

Selain itu, kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan di SMK Dayah Jamiah Al-Aziziyah masih belum sepenuhnya mendukung peningkatan literasi keuangan syari'ah secara komprehensif. Materi yang disampaikan cenderung fokus pada teori dasar ekonomi syari'ah, tanpa mengaitkan langsung dengan praktik atau studi kasus yang dapat memudahkan siswa memahami penerapan konsep tersebut dalam kehidupan nyata. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang lebih aplikatif dan terstruktur sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembiayaan syari'ah, serta untuk mencetak generasi muda yang mampu memilih layanan keuangan sesuai dengan prinsip syari'ah.

Kontribusi penelitian ini terletak pada identifikasi kebutuhan mendasar untuk meningkatkan literasi keuangan syari'ah di kalangan siswa SMK, khususnya di wilayah Aceh yang memiliki perhatian khusus pada prinsip-prinsip syari'ah. Penelitian ini memberikan wawasan tentang keterbatasan pemahaman siswa terkait produk pembiayaan syari'ah dan menunjukkan perlunya kurikulum yang lebih aplikatif. Temuan ini dapat

menjadi dasar bagi pihak sekolah, pendidik, dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif dan relevan, seperti penyusunan modul pembelajaran berbasis studi kasus dan praktik nyata. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keuangan syari'ah tetapi juga mendukung pengembangan generasi muda yang mampu memahami dan menerapkan prinsip keuangan syari'ah dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terutama kepada Pemateri PKDP yang telah memberikan pemahaman dan wawasan yang sangat berharga dalam memperdalam topik pembiayaan bank syari'ah. Dukungan dan bimbingan dari Pemateri PKDP serta pihak-pihak lain yang terlibat telah memungkinkan kami untuk menyelesaikan artikel ini dengan baik. Tanpa bantuan dan kerja sama yang luar biasa ini, artikel ini tidak akan dapat disusun dan disubmit pada jurnal terakreditasi. Semoga kerjasama yang baik ini dapat terus terjalin untuk penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Gema Insani.
- Calvin Alfiansyah, & Fauzatul Laily Nisa. (2024). Analisis Tantangan dan Peluang Perbankan Syariah dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, 2(3), 199–210. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.814>
- Chapra, M. U. (1992). *Islam and The Economic Challenge*. International Institute of Islamic Thought.
- Dairo, Y. M., Hunter, K., & Ishaku, T. (2024). The impact of simulation-based learning on the knowledge, attitude and performance of physiotherapy students on practice placement. *BMC Medical Education*, 24(1), 786. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05718-2>
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Perbankan Syariah*. Alfabeta.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2004). *Dasar-dasar Majaemen Keuangan*. Upp Amp Ykpn.
- Kaharuddin, K., Amrin, A., Nurdin, M. R., Sugiyarto, S., Su'ud, S., & Supriyanto, S. (2024). The Role of Islamic Financial Literacy and Local Wisdom in Decisions to Use Sharia Banking Products: A Systematic Literature Review. *Mimbar Agama Budaya*, 41(1), 61–79. <https://doi.org/10.15408/mimbar.v41i1.38602>
- Khadafi, M. (2024). *Wawancara dengan Muammar Khadafi, Siswa SMK Jamiah Al-Aziziyah, Tanggal 4 Maret 2024*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: an overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 497–508. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000448>
- Movitaria, M. A., Teungku Amiruddin, Ade Putra Ode Amane, Muhammad Munir, & Qurnia Indah Permata Sari. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV. Afasa Pustaka.
- Muzayyil. (2024). *Wawancara dengan Muzayyil, Siswa SMK Jamiah Al-Aziziyah, Tanggal 4 Maret 2024*.
- Putra, D. A., & Amanda Alvi Nurdiantoro. (2024). Determinant Profitability of The Islamic Banking Industry inIndonesia: Literature Review. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 171–180. <https://doi.org/10.33369/jakuntansi.14.2.171-180>
- Putri Ghina Marla, Said Musnadi, & M. Shabri Abd. Majid. (2024). What Drive Islamic Financial Inclusion in Banda Aceh City? *Al-Muzara'ah*, 12(1), 87–106. <https://doi.org/10.29244/jam.12.1.87-106>
- Raisil, M. (2024). *Wawancara dengan M. Raisil, Siswa SMK Jamiah Al-Aziziyah, Tanggal 4 Maret 2024*.
- Ramadhan, M. (2024). *Wawancara dengan M. Ramadhan, Siswa SMK Jamiah Al-Aziziyah, Tanggal 4 Maret 2024*.
- Rifanda. (2024). *Wawancara dengan Rifanda, Siswa SMK Jamiah Al-Aziziyah, Tanggal 4 Maret 2024*.
- Rusli, T. S., & Boari, Yoseb; Amelia, D. A. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Suman, A., Supriani, I., & Nurrachman, Y. R. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan

Syariah Masyarakat Desa dalam Mencapai Ekonomi Inklusif Menuju Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 112–117. <https://doi.org/10.33795/abdimas.v11i1.4285>

Syah, D., & Rahmadani, G. (2024). The Profit-Sharing System in Financing Islamic Banking. *Qubahan Academic Journal*, 4(1), 300–309. <https://doi.org/10.48161/qaj.v4n1a198>

Walidin, W., Saifullah, & Tabrani, Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press.